

## **REGULAR LIGHT PHYSICAL EXERCISE PROGRAM GUNA MEMBANTU PROSES PERCEPATAN PENYEMBUHAN PECANDU NARKOTIKA DI YAYASAN RUMAH UMMI MEDAN**

Mukidi, Nurasia Harahap, Bina Era Dany, Nelvitia Purba, Muhlizar, Raditya Farhan.  
<sup>1,2,3,6</sup>Universitas Islam Sumatera Utara, Medan, Indonesia  
<sup>4</sup>Universitas Muslim Nusantara al- Washliyah, Medan, Indonesia  
<sup>5</sup>Universitas Al Washliyah, Medan, Indonesia  
Email: [mukidi@fh.uisi.ac.id](mailto:mukidi@fh.uisi.ac.id)

### **Abstrak**

Kejahatan penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori tindak kejahatan yang luar biasa (*extraordinary crime*), oleh karena itu perlu ditangani secara intensif melalui rehabilitasi. Strategi pemberantasan penyalahgunaan narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain Pencegahan, penindakan dan Program rehabilitasi. Salah satu program dalam merehabilitasi para pecandu Narkotika dengan *Regular Light Physical Exercise Program* Guna Mendukung Proses Percepatan Penyembuhan Pecandu Narkotika Di Yayasan Rumah Ummi Medan agar stamina kunjung membaik sekaligus untuk membantu proses percepatan penyembuhan pecandu narkotika di Yayasan Rumah Ummi Medan. Program rehabilitasi pecandu narkotika (resident) di rumah Ummi dilaksanakan melalui tahapan pembinaan dan dilaksanakan dengan fase fase dilihat seberapa parah cara berfikir dan kondisi fisik para pecandu narkotika. Dalam pembinaan terhadap residenttt dilaksanakan melalui fase -fase kepada masing masing individu dan di pantau dari waktu ke waktu melalui perilaku dan cara berfikir masing –masing individu resident sehingga dalam penanganannyapun berbeda. Dengan penerapan olah raga ringan untuk membangun potensi kemampuan cara berfikir para pecandu narkotika dengan sasaran pembinaan untuk mempercepat penyembuhan dan untuk memulihkan cara berfikir yang kacau menjadi normal dengan harapan segera kembali sembuh dan tidak tertarik lagi dengan narkotika.

**Kata Kunci :** Exercise Program , fisik ringan, reguler, penyembuhan, narkotika .

### **Abstract**

The crime of narcotics abuse is a category of extraordinary crime, therefore it needs to be handled intensively through rehabilitation. The rehabilitation program for drug addicts at the UMMI Medan house is carried out referring to Law No. 35 of 2009 concerning Narcotics. One of the programs to rehabilitate drug addicts with the Regular Light Physical Exercise Program to support the accelerated healing process for narcotics addicts at the Rumah Ummi Medan Foundation so that stamina improves as well as to help sp

eed up the healing process for narcotics addicts at the Rumah Ummi Medan Foundation. One of the programs to rehabilitate drug addicts is by implementing light exercise to maintain body fitness so that stamina improves as well as to help speed up the healing process for narcotics addicts at the Rumah Ummi Medan Foundation. The rehabilitation program for drug addicts (residents) at Ummi's house is carried out through coaching stages and is carried out in phases to see how bad the way of thinking and physical condition of drug addicts are. Coaching for residents is carried out through phases for each individual and monitored from time to time through the behavior and way of thinking of each resident so that the handling is different. By implementing light exercises to build the potential thinking abilities of drug addicts to coach them to speed up healing and to restore chaotic thinking to normal in the hope that they will soon recover and no longer be interested in drugs.

**Keywords:** Exercise Program, Light Physical, Regular, Healing, Narcotics

---

Submit: Oktober 2023

Diterima: November 2023

Publis: Mei 2024



*Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat* is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International (CC-BY-NC-ND 4.0)

## 1. PENDAHULUAN

Negara bertanggung jawab atas kesehatan dan kesejahteraan serta masyarakatnya sesuai amanah Undang – Undang Dasar 1945 yang telah dijelaskan pada alinea ke 4 pembukaan Undang-Undang Dasar 1945, bahwa negara melindungi segenap bangsa dan tumpah darah Indonesia. Pada tahun 2020 terjadi tidak kejahatan kasus narkoba sebanyak 40.756 kasus. Adapun propinsi di Indonesia terbesar dalam kasus tersebut adalah Propinsi Sumatera Utara ( 6. 542), DKI Jakarta ( 5. 885) dan propinsi Jawa Timur ( 4. 674). Edward Omar Sharif Hiariej tingginya jumlah narapidana berlatar belakang kasus Narkoba. Menurut wakil menteri Hukum dan Hak asasi manusia Republik Indonesian mengatakan 59,4% atau sekitar 142 ribu dari 271 ribu penghuni Lapas adalah pelaku kejahatan narkoba.

Hal ini menyebabkan terjadinya *over capacity* di Lembaga Pemasyarakatan. Propinsi Sumatera Utara skor tertinggi pelanggaran tindak kejahatan narkoba pada tahun 2020 dengan jumlah kasus 6. 542 termasuk di wilayah kota Medan sehingga dalam pembinaan di lembaga pemasyarakatan setempat otomatis tidak memenuhi syarat baik dinjau dari jumlahn ruangan di Lembaga pembinaan masyarakat di wilayah Sumatera Utara khususnya di Kota Medan(V.L. Sinta Herindrasti, Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, dalam Jurnal Hubungan Internasional Vol. 7, No. 1 / April - September 2018 (Evelyn Felicia, e jurnal /uay.ac.id.>article), Di Kota Medan solusi dalam pembinaan para pecandu narkoba khususnya yaitu dengan cara merehabilitasi secara mandiri melalui yayasan yang di izinkan oleh pemerintah setempat sesuai

perturan perundang undangan yang berlaku (Mukidi dkk: [International Journal of Safety and Security Engineering Vol. 12, No. 3, June, 2022, pp. 339-344 Journal homepage: http://iieta.org/journals/ijssse](http://iieta.org/journals/ijssse)).

Berdasarkan Berita negara republik Indonesia No.103, 2012 Kementerian Sosial. Standar Lembaga Rehabilitasi sosial Narkotika. Dalam Penjelasan Peraturan menteri sosial republik Indonesia nomor 03 tahun 2012 tentang standar lembaga rehabilitasi sosial korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika, dan zat adiktif lainnya sebagai berikut (Dina Novitasari: 2017):

- a) Bahwa untuk melaksanakan ketentuan Pasal 9 Peraturan Pemerintah Nomor 38 Tahun 2007 tentang Pembagian Urusan Pemerintahan Antara Pemerintah, Pemerintahan Daerah Provinsi, dan Pemerintahan Daerah Kabupaten/Kota perlu disusun Norma, Standar, Prosedur, dan Kriteria (NSPK) Bidang Sosial.
- b) Bahwa pecandu narkoba, dan korban penyalahgunaan narkoba wajib menjalani rehabilitasi medis dan rehabilitasi sosial sesuai dengan ketentuan Pasal 54 Undang-Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkoba.
- c) Agar penyelenggaraan rehabilitasi sosial dapat memenuhi kebutuhan dasar korban penyalahgunaan narkoba, psikotropika dan zat adiktif lainnya perlu adanya ketentuan yang mengatur tentang standar bagi Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkoba, Psikotropika dan Zat Adiktif lainnya.
- d) Berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud pada huruf a, huruf b, dan huruf c, maka perlu menetapkan Peraturan Menteri

Sosial tentang Standar Lembaga Rehabilitasi Sosial Korban Penyalahgunaan Narkotika, Psikotropika, dan Zat Adiktif lainnya.

Sesuai dengan PP No 25 Tahun 2011 dan Inpres No.6/2018 Tentang Rencana Aksi Nasional Pencegahan Dan Penyalahgunaan Narkotika Dan Peredaran Gelap Narkotika Prekursor Narkotika Tahun 2018 – 2019 merupakan Program dari Pemerintah yang harus didukung oleh semua pihak. Oleh karena itu bagi pecandu – pecandu narkoba tersebut yang pada umumnya dikalangan remaja dan usia sekolah perlu dilakukan rehabilitasi. Dalam proses Rehabilitasi tersebut dalam penyembuhan sangat tergantung dari pecandu tersebut untuk benar benar untuk tidak menggunakan barang haram tersebut lagi. Rehabilitasi yang dilakukan bagi pecandu narkoba tersebut berdasarkan Undang – Undang Nomor 35 Tahun 2009 tentang Narkotika terdiri dari dua bagian yaitu rehabilitasi Medis dan rehabilitasi sosial. Pada rehabilitasi sosial ini kegiatan pemulihan secara fisik, mental maupun sosial dapat dilakukan salah satunya melalui pendekatan agama Islam.

Pengabdian masyarakat di rumah UMMI ini telah dilaksanakan sebelumnya oleh penulis dalam kegiatan pengabdian masyarakat program kerja Fakultas hukum pada tanggal 10 April 2021 dengan judul kewenangan pemerintah kota medan terhadap penyelenggaraan rehabilitas bagi pecandu dan korban penyalahgunaan narkoba di Yayasan Rehabilitasi Rumah Umami medan tunggal di masa pandemi covid-19, Ketua : Dr. Mukidi, SE., SH., MH, Anggota : Dr. Marzuki, SH., M.Hum. Mahasiswa: Murad Daeng Patiroang, NPM 71190123004, Hp. 08116289441 Tempat: Yayasan Rehabilitasi rumah Umami dengan Alamat Yayasan Rehabilitasi Rumah Umami, Jln Rajawali Simpang Kiwi No.91 Sunggal Medan.

Sebagai abstrak dalam pengabdian masyarakat terdahulu disampaikan bahwa Kejahatan penyalahgunaan Narkotika merupakan kategori sebuah tindak kejahatan yang luar biasa (*extraordinary crime*) ,oleh karena itu perlu ditangani secara intensif. Strategi pemberantasan Penyalahgunaan Narkotika ini terdapat tiga unsur yang utama antara lain :Pencegahan, Penindakan dan Peran Masyarakat. Rehabilitasi terhadap penyalahgunaan Narkotika merupakan suatu tindakan penyembuhan terhadap eks narkoba salah satu program yang dijalankan melalui pendekatan Agama melalui pembedahan nilai pendidikan Ibadah, Akhlak dan Akidah. Metode Pelaksanaan Kegiatan Rehabilitasi di RUMAH UMMI ini rutin dilakukan kegiatan intensif rutin keagamaan setiap Minggu pada Hari Rabu dan Kamis. Melalui kegiatan Abdimas ini yang dilaksanakan di Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah UMMI, Jl. Panglima Denai 113 Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai yang berkolaborasi antara Tim Abdimas Universitas Islam Sumatera Utara, Tim Pengabdian UMN Al Washliyah Medan dan tim PKM Univa Medan dan mahasiswa Fakultas Hukum UISU melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan judul *Regular Light Physical Exercise Program* Guna Membantu Proses Percepatan Penyembuhan Pecandu Narkotika Di Yayasan Rumah Umami Medan.

Membantu Percepatan Penyembuhan Pecandu Narkotika Di Yayasan Rumah Umami Medan dengan rangkaian kegiatan antara lain di dahului dengan permainan Game dan penyuluhan hukum serta kegiatan senam/olahraga fisik ringan. Hasil dari Kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini setelah menjalani rehabilitasi di Rumah Umami ini eks Narkoba yang beragama Islam agar menjadi muslim yang taat beribadah dan memiliki karakter yang

baik di dalam menjalankan aktivitasnya sehari-hari di dalam lingkungan keluarga dan masyarakat serta tidak akan kembali lagi mengkonsumsi barang haram tersebut (Mukidi, dkk.: 2023)

Prioritas masalah pengabdian ini sebagai berikut:

- 1) Rehabilitasi Narkoba di Yayasan Rumah Umami dengan alamat Yayasan Rehabilitasi Narkoba Rumah UMMI, Jl. Panglima Denai 113 Kelurahan Denai, Kecamatan Medan Denai belum populer dilaksanakan terapi untuk rehabilitasi pecandu narkoba dengan menggunakan metode permainan sederhana.
- 2) Peran dan dukungan keluarga (*family spot*) sangat dibutuhkan untuk kesembuhan dari residenttt dan untuk tidak kembali lagi mengkonsumsi narkoba, karena kenyataannya yang sering terjadi setelah sembuh anak residenttt yang terlibat narkoba ini kurang mendapat perhatian dari keluarga di dalam aktivitasnya sehingga kembali mengkonsumsi narkoba ini.
- 3) Perlunya perhatian dari pemerintah terkait untuk memberi bantuan yang maksimal sehingga untuk pencegahan dan pemberantasan daripada narkoba ini dapat diminimalkan.
- 4) Perlunya dukungan dan tanggung jawab semua pihak baik pemerintah, masyarakat, tokoh agama, akademisi, selama ini perhatian lebih diutamakan kepada faktor keluarga korban di dalam melakukan rehabilitasi ini (Hasyim Hasanah: 2015)

## 2. METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam pelaksanaan Pengabdian kepada masyarakat ini adalah kualitatif praktik

lapangan secara empiris dengan metode *Therapeutic Community* (TC) yang menggunakan pendekatan fisik ringan untuk Penerapan olah raga ringan untuk Menjaga Kebugaran Tubuh Untuk Membantu Proses Percepatan Penyembuhan Pecandu Narkotika Di Yayasan Rumah Umami Medan agar stamina tubuh para pecandu narkoba kunjung membaik. Teori yang digunakan adalah teori pembinaan teori kerja sama, serta teori pemecahan masalah sederhana (*simple problem solving*)

Pelaksanaan kegiatan Pengabdian Kepada Masyarakat ini dilaksanakan dengan model komunikasi secara langsung diruangan dan di lapangan bergabung bersama tatap muka kepada resident / peserta yang direhabilitasi ( sering dipanggil brother atau BRO). Adapun kegiatan yang dilaksanakan oleh tim pengabdian masyarakat dana hibah internal uisu ini sebagai berikut: Tim pengabdian masyarakat dan anggotanya memberikan pengarahan singkat terkait bahayanya penggunaan Narkoba terhadap tubuh manusia dan kepada masyarakat sekelingnya, tim memberikan kegiatan latihan fisik sederhana dengan esensi latihan atau bergerak untuk sehat. Senam atau gerak badan yang dapat dilaksanakan pada pagi hari setelah bangun tidur dan dapat dilaksanakan pada saat saat yang tidak ada kegiatan. Gerakan senam untuk membangun dan membuat kebugaran tubuh para eks pengguna Narkoba yaitu gerakan tangan yang di gerakan secara paraktis dalam hitungan secara pertahap mulai dari hitungan satu sampai 3 (tiga) lanjut meningkat sampai hitungan ke lima dan bertahap sampai seterusnya sesuai sebatas kemampuan para eks pengguna Narkoba.

## 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Indikator pecandu narkoba di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi dengan jumlah 25 orang berjenis kelamin laki laki dilihat dari kondisi nyata baik baik kejiwaan, fisik, mental, dan tingkat depresi serta tingkat komunikasi saat ini masih sangat memprihatinkan sehingga penting dalam pengabdian masyarakat ini mengambil langkah upaya untuk membantu Yayasan rumah Ummi dan masyarakat yang terkena penyalahgunaan narkoba melalui olah raga dengan permainan fisik ringan dengan tujuan untuk mengembalikan kemampuan Fisik, mental, depresi dan kondisi kejiwaan serta kesadaran untuk tidak mengkonsumsi narkoba dan lupa akan narkoba. Dengan menerapkan program olah raga dengan beban fisik ringan secara bertahap dapat mengembalikan kebugaran tubuh dan dapat mempercepat proses penyembuhan dari sakit yang diderita oleh para pecandu narkoba. Untuk mempercepat penyembuhan dalam penerapan olah raga harus diimbangi gizi makanan yang cukup dan istirahat yang cukup.

Sekitar 2 (dua) jam permainan dan latihan fisik sederhana para eks pengguna narkoba di yayasan rumah UMMI yang berjumlah 9 orang tersebut dapat melaksanakan dengan bahagia, dan dapat terlihat kondisi masing masing perorangan dalam fisik, kemampuan berkomunikasi, kemampuan bekerja sama dan *skill* cara bergerak dan berfikir dan upayanya semangat untuk segera sembuh. Menurut Weiner tahun 1990, motivasi diartikan sebagai keadaan dimana diri manusia membangkitkan serta membangun dirinya sendiri untuk segera bertindak, tindakan tersebut didasari atas keinginan mencapai suatu tujuan dan agar tetap terpacu pada suatu kegiatan tertentu (B, Weiner: 1990).

Menurutnya motivasi bisa diartikan sebagai bentuk dorongan yang datangnya dapat dari dalam maupun luar diri manusia yang memiliki ciri-ciri seperti adanya dorongan, hasrat, keinginan, minat,

harapan, cita-cita, penghormatan penghormatan, serta kebutuhan. Sedangkan menurut Imron tahun 1966, beliau menguraikan bahwa menurutnya motivasi itu berasal dari kata *motivation* berasal dari Bahasa Inggris yang memiliki arti sebuah dorongan atau alasan mengapa di harus dilakukan suatu kegiatan yang bertujuan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, Imron: 1966).

Pembinaan kondisi pembinaan fisik menurut Yunyun Yudiana adalah proses memperkembangkan kemampuan aktivitas gerak jasmani yang dilakukan secara sistematis dan ditingkatkan secara progresif untuk mempertahankan atau meningkatkan derajat kebugaran jasmani agar tercapai kemampuan kerja fisik yang optimal

([http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/19650614199001-](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/19650614199001-YUNYUN_YUDIANA/Latihan_Kondisi_Fisik)

[YUNYUN\\_YUDIANA/Latihan\\_Kondisi\\_Fisik](#)),

karena kondisi fisik yang baik, seperti yang dikemukakan oleh Harsono (1988), akan berpengaruh terhadap fungsi dan sistem organisme tubuh antara lain berupa: terdapat peningkatan dalam kemampuan sistem sirkulasi dan kerja jantung terdapat peningkatan dalam kekuatan, kelentukan, stamina dan komponen kondisi fisik lainnya. Selain itu juga akan ada ekonomi gerak yang lebih baik pada waktu latihan. Akan ada pemulihan yang lebih cepat dalam organ-organ tubuh setelah latihan serta akan ada respons yang cepat dari organisme tubuh kita apabila sewaktu-waktu respons demikian diperlukan (Harsono: 1988, [Bandingkan YUNYUN\\_YUDIANA . Direktori/FPOK/JUR.](#)).

Adapun gerakan fisik lainnya berupa latihan dalam bentuk game dilaksanakan perorangan dan kelompok yang dibuat dari simulasi kain, tali plastik, bola dari balon, kertas Hvs, bola pingpong, paralon dibelah dengan ukuran 1, 5 m yang digabungkan dalam permainan menggunakan ember, air dan panci kecil untuk membentuk rangkaian

kegiatan. Landsberger (2011) kerjasama atau belajar bersama adalah proses berkelompok dimana anggotaanggotanya mendukung dan saling mengandalkan untuk mencapai suatu hasil mufakat. Selain itu kemampuan kerjasama mampu meningkatkan rasa percaya diri dan kemampuan berinteraksi, serta melatih peserta didik beradaptasi dengan lingkungan baru (Landsberger J: (2011). Moleong J Lexy: (2014). Karakter kerjasama dapat ditanamkan, dilatih, dan dikembangkan melalui berbagai cara, salah satu bentuknya melalui kegiatan pembelajaran. Kerjasama dalam pembelajaran dapat dilakukan oleh dua peserta didik atau lebih yang saling berinteraksi, menggabungkan tenaga, ide atau pendapat dalam waktu tertentu dalam mencapai tujuan pembelajaran sebagai kepentingan bersama (Rukiyati, Y. C.: (2014, Juni).

#### 4. KESIMPULAN

Hasil kegiatan dalam pengabdian kepada masyarakat yang dilaksanakan oleh Tim pengabdian kepada masyarakat sebelumnya di tempat yang sama menunjukkan bahwa Indikator diketahui bahwa para pecandu narkoba (resident) yang sedang di rehabilitasi sangat jelas terlihat bahagia pada saat beraktivitas yang berkaitan dengan fisik terasa lepas/lupa bahwa dirinya di pengasingan dan lupa dengan narkoba. Proses penyembuhan para pecandu Narkoba dalam pelaksanaan rehabilitasi di Yayasan Rumah UMMI ini akan dapat tercapai lebih baik jika program yang sudah dijalankan di kuatkan dengan menerapkan olah raga ringan secara bertahap. Kegiatan olah raga ringan akan lebih menyentuh langsung pada kebugaran fisik yang dapat membuat lepas dari tekanan mental dan mudah diajak komunikasi. Kebugaran tubuh para pecandu narkoba dapat memotivasi untuk semangat segera

kembali normal baik cara berfikirnya dan perilakunya, sehingga lambat laun segala pikiran tentang narkoba akan semakin lupa selanjutnya akan dapat melupakan narkoba secara total.

#### REFERENSI

- Arifin, Imron. 1966. *Penelitian Kualitatif*. Bandung: Kalimasahada Press.
- B, Weiner. 1990. History Of Motivational Research In Education. *Journal Of Educational Psychology*. 82(4)
- Evelyn Felicia, *Kendala Dan Upaya Rehabilitasi Bagi Pecandu Narkotika Oleh Badan Narkotika Nasional Propinsi (BNNP) Yogyakarta* e jurnal /uay.ac.id.>article
- Dina Novitasari, *Rehabilitasi Terhadap Anak Korban Korban Penyalahgunaan Narkoba*, Jurnal Hukum Khaira Ummah Vo.12 No.4 Desember 2017
- Hasyim Hasanah, *Faktor-Faktor Pembentuk Kesadaran Beragama Anak Jalanan*, SAWWA Volume 10 Nomor 2 April 2015.
- Harsono, 1988, *Coaching dan Aspek-Aspek Psikologis dalam Coaching*. C.V.Tambak Kusuma, Jakarta. Bandingkan YUNYUN\_YUDIANA PEMBINAAN\_KONDISI\_FISIK. Direktori/FPOK/JUR.\_PEND.\_OL AHRAGA/196506141990011-Y [http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR.\\_PEND.\\_OLAHRAGA/196506141990011-YUNYUN\\_YUDIANA/Latihan\\_Kondisi\\_Fisik.pdf](http://file.upi.edu/Direktori/FPOK/JUR._PEND._OLAHRAGA/196506141990011-YUNYUN_YUDIANA/Latihan_Kondisi_Fisik.pdf) di akses tanggal 15 Desember 2023 jam 09. 15 wib
- Landsberger J (2011). Problem-based Learning. <http://www.studygs.net>
- Moleong J Lexy (2014) *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: PT

- Mukidi, dkk , *Implementation of Integrated Business Licensing Applications Online with a Risk-Based Approach (OSS-RBA) for Legal Assurance of Business Affairs in Langkat District. International Journal of Safety and Security Engineering* Vol. 12, No. 3, June, 2022, pp. 339-344 *Journal homepage:*  
<http://iieta.org/journals/ijssse>
- Mukidi, dkk . (2023). Penerapan Pembinaan Karakter Pecandu Narkoba Melalui Latihan Fisik Dengan Permainan Game Perspektif Undang- Undang No 35 Tahun 2009 Tentang Narkotika Di Yayasan Rehabilitasi Rumah Ummi Medan Denai. *Amaliah: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 59-68. <https://doi.org/10.32696/ajpkm.v7i1.2108>
- Remaja di akses tanggal 15 Desember 2023 jam 09. 50 wib
- Rukiyati, Y. C. (2014, Juni). Penanaman Nilai Karakter Tanggung Jawab dan Kerja Sama Terintegrasi dalam Perkuliahan Ilmu Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Karakter*, IV ( 2 ), 213 - 224.
- V.L. Sinta Herindrasti, Drug-free ASEAN 2025: Tantangan Indonesia dalam Penanggulangan Penyalahgunaan Narkoba, dalam *Jurnal Hubungan Internasional* Vol. 7, No. 1 / April - September 2018